

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Arikunto (2010, hlm.118), Objek penelitian adalah variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (Y) yaitu Kinerja Bank Syariah. Subyek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono: 2011). Metode penelitian merupakan langkah dan prosedur yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Syofian Siregar (2010:hlm. 2), metode deskriptif yaitu metode yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan atau menguraikan data sehingga mudah dipahami.

Menurut Nawawi (Alyn Nurul Alida, 2013:hlm. 39) metode deskriptif yaitu metode-metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat. Dalam penelitian deskriptif biasanya hanya dilibatkan satu variabel, sehingga tidak menunjukkan hubungan atau korelasi antar variabel. Oleh karena itu penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Penelitian ini lebih memberikan tekanan pada deskripsi suatu variabel tanpa menghubungkan dengan variabel lain, sehingga informasi yang diperoleh keadaan menurut apa yang ada pada saat penelitian dilakukan.

Menurut Arikunto (2006:hlm. 136) mengemukakan bahwa metode deskriptif analitik adalah suatu cara penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah yang

ada pada masa sekarang mengenai masalah yang sedang aktual. Data yang terkumpul disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.

Metode deskriptif analitik yaitu metode penelitian yang menggambarkan dan membahas objek yang diteliti berdasarkan faktor yang ada, kegiatannya meliputi pengumpulan data, pengolahan data dan informasi data serta menarik kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto*, karena di dalam penelitian ini tidak dibuat perlakuan atau manipulasi pada variabel penelitian, melainkan hanya pengungkapan fakta berdasarkan pengukuran yang telah ada pada obyek penelitian sebelum penelitian ini dilakukan. Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini merupakan penelitian komparatif karena penelitian ini bersifat membandingkan antara 2 obyek yang berbeda yaitu bank syariah sebelum dan sesudah spin off.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Sudjana (2005:hlm. 6), populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah bank yang telah melakukan spind off pasca UU No 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu sampel diambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Masri Sangaribuan dan Sofian Efendi, 1981:hlm.122)

**Tabel 3.1**  
**Populasi Bank Syariah yang melakukan Spin Off**

Bank	Tahun Spin Off
BNI Syariah	2010
BRI Syariah	2009
BJB Syariah	2010
Bukopin Syariah	2009

*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan*

#### 2. Sampel

Sampel menurut Sudjana (2005:hlm. 6) adalah sebagian yang diambil dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu jumlah Bank Syariah yang melakukan spin off di Indonesia. Jumlah Bank Syariah yang melakukan spin off yaitu berjumlah 4 bank syariah, yaitu PT. Bank Bukoin Syariah, PT. BRI Syariah, PT. Bank Jabar & Banten Syariah, dan PT. Bank Syariah BNI.

### 3.4 Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010:hlm.160). Variabel memiliki nilai yang berubah-ubah dan tidak tetap. Dalam penelitian ini, operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Konsep Teoris	Konsep Analisis	Konsep Empiris
Spin Off (X)	Pemisahan (spin off) merupakan lembaga hukum baru di Indonesia yang di introdukir melalui Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) dan UU 21/2008 (UUPS).	Kesiapan Bank Syariah melakukan spin off dengan melihat faktor keuangan,	Observasi kesehatan Bank Syariah yang melakukan spin off berdasarkan aturan dari Bank Indonesia (BI)
Kinerja Bank Syariah (Y)	Kinerja berasal dari kata <i>Job Performance</i> atau <i>actul performance</i> (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Mangkunegara, 2006 hlm. 67)	Prestasi yang dicapai oleh Bank Syariah yang melakukan spin off sesuai dengan tugas dan fungsinya	Kondisi Bank Syariah sebelum dan sesudah melakukan spin off

### 3.5 Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder (Silalahi, 2006: hlm. 265). sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data sekunder adalah data dimana ini berarti data yang dikumpulkan berasal dari tangan kedua atau sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan (Silalahi, 2006: hlm. 266).

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari laporan keuangan bank yang melakukan spin off, dan dokumen perusahaan. Data sekunder diperoleh melalui internet.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara. Dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dan lain-lain. Dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer (langsung), dan sumber sekunder (tidak langsung). Dilihat dari cara atau teknik pengumpulan datanya dapat dilakukan dengan interview (wawancara), observasi, kuesioner (angket), skala psikologi, dan lain-lain. Menurut Sugiyono (2013: hlm. 193)

Di dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, yang merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung dari obyek yang diteliti tetapi dengan mengumpulkan data dari perpustakaan sebagai landasan pemikiran yang meliputi literature, catatan atau bacaan lain yang berhubungan dengan obyek yang diteliti agar diperoleh suatu penelitian yang benar. Dalam suatu penelitian diperlukan metode-metode tertentu untuk mendapatkan hasil yang baik sesuai yang diharapkan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu suatu cara pengumpulan data yang berasal dari catatan-catatan atau dokumen tertulis.

### 3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Observasi dan Dokumentasi. Menurut Arikunto (2010: hlm. 199) Observasi adalah suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Observasi

dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu:

- a. Observasi *non-sistematis*, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan..
- b. Observasi *sistematis*, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Sedangkan dokumentasi menurut Arikunto (2010:hlm: 201) adalah barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan:

- a. Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.
- b. *Check-list*, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini penelitian tinggal memberikan tanda atau *tally* setiap pemunculan gejala yang dimaksud.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian deskriptif yaitu dengan pengolahan data statistik deskriptif yaitu dengan statistik non parametrik. Menurut Arikunto (2010:hlm. 282) penelitian jenis deskriptif yang bersifat eksploratif atau developmental, caranya sama dengan penelitian korelasional, komparatif, maupun eksperimen. Perbedaannya pada cara menginterpretasi data dan mengambil kesimpulan.

Dalam penelitian deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, serta perhitungan prosentase. Penelitian deskriptif juga untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisa korelasi, melakukan prediksi melalui regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Akan tetapi secara teknis, penelitian deskriptif tidak perlu ada uji signifikansi, karena penelitiannya tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak perlu ditarik secara umum (Arikunto, 2005).

Ukuran profitabilitas bank dapat dilihat dari berbagai macam rasio, seperti *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan

Rasio Biaya Operasional (Dendawijaya, 2003: hlm.120), lebih khusus menurut Gilbert (Sofyan, 2003) ukuran profabilitas yang tepat dalam menilai kinerja industri perbankan adalah ROA.

Untuk mengetahui dampak spin off dalam kinerja bank syariah digunakan analisis Uji Beda Rata-rata sebelum spin off dan sesudah spin off dengan formula sebagai berikut:

### 1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Pengertian modal disini adalah modal bank yang didirikan dan berkaantor pusat di Indonesia terdiri atas modal inti dan modal pelengkapan, serta modal kantor pusat dan kantor-kantor cabangnya di luar Indonesia. Pemenuhan penyediaan modal minimum sebesar 8% tersebut adalah secara bertahap, yaitu sebesar 5% pada akhir Maret 1992, 7% pada akhir Maret 1993, dan 8% pada akhir Desember 1993 (Kuncoro dan Suhardjono, 2003:hlm. 564). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2003:hlm. 123):

$$\begin{aligned} \text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} \\ = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \end{aligned}$$

### 2. *Return on Assets (ROA)*

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2003:hlm. 120):

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 3. *Return on Equity (ROE)*

*Return on Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasil (*Income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syafri, 2008:hlm. 305).

ROE adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2009: hlm. 20). ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 4. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini sering juga disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank ada dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Rasio BOPO menunjukkan adanya risiko operasional yang ditanggung bank. Menurut Dahlan Siamat (1993: hlm. 42), risiko operasional terjadi karena adanya ketidakpastian mengenai usaha bank, antara lain kemungkinan kerugian dari operasi bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk baru yang ditawarkan. Risiko operasional dapat timbul jika bank tidak konsisten mengikuti aturan-aturan yang berlaku. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2003: hlm. 121):

$$(BOPO) = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

#### 5. Net Performing Loan/Net Performing Financial (NPL/NPF)

NPL merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko kredit keuangan yang menunjukkan risiko kredit yang dihadapi dampak akibat pemberian kredit dan investasi dan bank pada portofolio yang berbeda. Menurut Dahlan Siamat (1993: hlm. 36) risiko kredit (*default risk*) ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan. Setiap penanaman dana bank perlu dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitas, yaitu apakah lancar, diragukan, atau macet. Perbedaan tingkat kolektibilitas tersebut diperlukan untuk mengetahui besarnya cadangan minimum penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup risiko kemungkinan kerugian yang terjadi. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus (SE BI No. 3/30 DPNP tgl 14 Desember 2001):

*NPF*

$$= \frac{\text{Kredit dalam Kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

6. *Loan Deposit Ratio/Financial Deeposit Ratio (LDR/FDR)*

LDR merupakan rasio yang menunjukkan tingkat likuiditas bank. Likuiditas menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang. Tingkat LDR menunjukkan adanya risiko likuiditas (*liquidity risk*) yang kemungkinan akan dihadapi oleh bank. Hasibuan (2005: hlm. 37) menyebutkan risiko likuiditas adalah resiko yang dihadapi bank dalam menyediakan alat-alat likuid untuk dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadinya penangguhan. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank yang dapat dirumuskan sebaagai berikut (Dendawijaya, 2003: hlm. 118):

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga + KLBI + modal Inti}} \times 100$$

Menurut Martono, 2002, adapun cara menilai kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL**

Uraian	Yang dinilai	Rasio	Nilai kredit	Bobot
<i>Capital</i>	Kecukupan modal	CAR	0 s/d max 100	25%
<i>Assets</i>	Kualitas Aktiva Produktif	BDR CAD	Max 100 Max 100	25% 5% 30%
<i>Management</i>	Kualitas management	Manajemen modal Manajemen aktiva Manajemen umum Manajemen rentabilitas Manajemen likuiditas	Total max 100	25%
<i>Earnings</i>	Kemampuan menghasilkan laba	ROA BOPO	Max 100 Max 100	10%
<i>Liquidity</i>	Kemampuan menjamin likuiditas	LDR MCM/CA NPF	Max 100 Max 100	10%

Sumber : Martono

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Adapun tolak ukur untuk menentukan tingkat



kesehatan suatu bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penilaian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank. Hasil akhir penilaian tingkat kesehatan bank terhadap masing-masing faktor atau komponen dalam CAMEL dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) predikat dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Penilaian Tingkat Kesehatan Bank**

Peringkat	Predikat	Rasio					
		CAR	ROA	ROE	BOPO	NPF	FDR
1	Sangat Baik	$\geq 12\%$	$\geq 1,5\%$	$\geq 15\%$	$\leq 94\%$	$\leq 2\%$	50% - 75%
2	Baik	9% - 12%	1,25% - 1,5%	12,5% - 15%	94% - 95%	2% - 5%	75% - 85%
3	Cukup Baik	8% - 9%	0,5% - 1,25%	5% - 12,5%	95% - 96%	5% - 8%	85% - 100%
4	Kurang Baik	6% - 8%	0% - 0,5%	0% - 5%	96% - 97%	8% - 12%	100% - 120%
5	Tidak Baik	$\leq 6\%$	$\leq 0\%$	$\leq 0\%$	$\geq 97\%$	$\geq 12\%$	$\geq 120\%$

Sumber : SE BI No. 9/24/DPbS Tahun 2007

Kondisi adanya perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko, penerapan Pengawasan secara konsolidasi, serta perubahan pendekatan penilaian kondisi Bank yang diterapkan secara internasional mempengaruhi pendekatan penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Dalam rangka meningkatkan efektivitas penilaian Tingkat Kesehatan Bank untuk menghadapi perubahan sebagaimana dimaksud pada huruf a diperlukan penyempurnaan penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan pendekatan berdasarkan risiko. Berdasarkan kondisi ini, pemerintah melalui bank Indonesia mengeluarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 13/I/PBI/2011.

Pokok-pokok pengaturan dalam PBI ini adalah sebagai berikut:

- a) Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank baik secara individual maupun konsolidasi dengan menggunakan pendekatan risiko.
- b) Penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi dilakukan bagi Bank yang melakukan pengendalian terhadap Perusahaan Anak
- c) Periode penilaian dilakukan paling kurang setiap semester (untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember) serta dilakukan pengkinian sewaktu-waktu apabila diperlukan.

- d) Faktor-faktor penilaian tingkat Kesehatan Bank terdiri dari: Profil risiko (risk profile), Good Corporate Governance, Rentabilitas (earnings), dan Permodalan (capital).
- e) Setiap faktor ditetapkan peringkatnya berdasarkan kerangka analisis yang komprehensif dan terstruktur.
- f) Peringkat komposit ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dengan memperhatikan materialitas dan signifikansi masing-masing faktor, serta mempertimbangkan kemampuan Bank dalam menghadapi perubahan kondisi eksternal yang signifikan.
- g) Kategori Peringkat Komposit adalah Peringkat Komposit 1 sampai dengan Peringkat Komposit 5. Urutan Peringkat Komposit yang lebih kecil mencerminkan kondisi Bank yang lebih sehat.

Hasil dari perhitungan masing-masing rasio akan digunakan untuk menentukan kinerja keuangan manakah yang lebih baik antara kinerja sebelum dan sesudah *spin off*. Formulasi hipotesis untuk setiap variabel adalah:

1. Menyusun formulasi Hipotesis untuk setiap variabel, digunakan pengujian dua sisi:

Pengajuan Hipotesis”

Ha : Terdapat peningkatan setelah bank melakukan *spin off*

Ho : Tidak ada peningkatan setelah bank melakukan *spin off*

Kaidah keputusan:

Jika  $\alpha = 0,05$  lebih kecil atau sama dengan nilai *Sig.* atau [ $\alpha = 0,05 \leq Sig.$ ], maka Ho diterima dan Ha ditolak

Jika  $\alpha = 0,05$  lebih besar atau sama dengan nilai *Sig.* atau [ $\alpha = 0,05 \geq Sig.$ ], maka Ha diterima dan Ho ditolak

2. Menentukan *Level of Significant* ( $\alpha$ ), dalam hal ini digunakan  $\alpha = 0,05$
3. Dari sampel yang diambil dihitung nilai t nya untuk setiap variabel dengan rumus pengujian :

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{n \sum D^2 - (\sum D)^2}{n - 1}}}$$

Dimana:

$D$  = Selisih nilai kelompok 1 dan kelompok 2

$n$  = ukuran sampel

4. Menentukan kriteria pengujian untuk membuat keputusan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$H_a$  : Terdapat peningkatan setelah bank melakukan spin off

$H_o$  : Tidak ada peningkatan setelah bank melakukan spin off

Kaidah Keputusan:

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak

Sebaliknya jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak

$H_a$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{table} (-1,645)$

$H_a$  diterima apabila  $t_{hitung} < t_{table} (-1,645)$